

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan fondasi yang kokoh bagi pembangunan suatu perusahaan. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan pertumbuhan operasional perusahaan. Tanpa manajemen keuangan yang baik, perusahaan berisiko menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan bisnisnya. (Suherman & Siska, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika keuangan menjadi penting, tidak hanya untuk mempertahankan profitabilitas, tetapi juga untuk memperkuat posisi kompetitif di pasar. Hal ini juga relevan bagi mahasiswa yang mempelajari bidang keuangan, karena mereka diharapkan dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari dalam praktik dunia nyata. Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan, dan pengelolaan aset perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi proses perencanaan keuangan, penganggaran, analisis investasi, dan pengendalian biaya. Dengan adanya manajemen keuangan yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan risiko, serta memaksimalkan nilai pemegang saham. Bagi mahasiswa, pemahaman terhadap aspek-aspek ini tidak hanya penting untuk sukses dalam studi, tetapi juga untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia kerja.

Di era perkembangan zaman yang semakin pesat, gaya hidup masyarakat mengalami transformasi yang signifikan, terutama sebagai dampak dari globalisasi yang membawa beragam pengaruh, baik positif maupun negatif. Fenomena ini sangat dirasakan oleh kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi penerus bangsa dan harapan masa depan. Dengan pendapatan yang umumnya terbatas yang berasal dari orang tua, pekerjaan sampingan, atau beasiswa mahasiswa dihadapkan pada beragam kebutuhan yang semakin kompleks. Kebutuhan tersebut meliputi biaya hidup sehari-hari, biaya kuliah, dan berbagai pengeluaran lain yang diperlukan untuk menunjang gaya hidup mereka, seperti transportasi, makanan, dan aktivitas sosial. Namun, banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang minim terkait pengelolaan keuangan, karena mereka lebih sering menerima informasi mengenai keuangan tanpa adanya pembelajaran yang mendalam tentang keterampilan mengelola keuangan secara efektif. Hal ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat pembelajaran perilaku keuangan di kalangan mereka masih sangat kurang. Sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan dapat berakibat serius, seperti terlihat dari banyaknya mahasiswa yang terjebak dalam masalah pinjaman online dan hutang yang sulit dilunasi. Situasi ini menunjukkan perlunya pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, agar siswa dapat mengambil langkah-langkah yang bijak dalam mengelola sumber daya keuangan mereka dan menghindari masalah yang dapat merugikan di masa depan, serta menciptakan generasi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam hal keuangan.

Mahasiswa sebagai generasi muda sering kali dihadapkan pada tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka, mengingat penghasilan yang umumnya terbatas dan bersumber dari orang tua, pekerjaan sampingan, atau beasiswa. Tantangan ini semakin kompleks ketika mereka harus membagi pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan penting, termasuk

kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran tambahan yang berkaitan dengan gaya hidup yang sering meningkat. Dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat dan kemajuan teknologi yang meresap ke dalam setiap aspek kehidupan, kemampuan literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting. Literasi keuangan tidak hanya membantu mahasiswa memahami cara mengelola uang secara efektif, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang cara menghindari pengeluaran berlebihan, mengelola utang dengan bijak, serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, penguasaan literasi keuangan di era modern ini menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan mahasiswa mampu menghadapi tantangan *finansial* dan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih stabil dan sejahtera di masa depan. Tanpa pengetahuan yang memadai, siswa berisiko menghadapi masalah *finansial* yang dapat mengganggu studi mereka dan menghambat pencapaian tujuan hidup jangka panjang, sehingga pendidikan tentang literasi keuangan perlu menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi.

Manajemen Keuangan umumnya saling berkaitan dengan perilaku keuangan, Ini juga menjadikan kedua hal tersebut terlihat semakin jelas hubungannya sesuai dengan *Theory Bahavior Finance* menurut (Shefrin, H., & Statman, 2018) mendefinisikan *behavioral finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. *Behavioral Finance* sendiri juga mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah keputusan keuangan serta bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan, Teori *behavioral finance* memiliki hubungan penting dengan literasi keuangan, teknologi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran dan investasi, sehingga mengurangi pengaruh psikologis yang sering kali mengganggu pengambilan keputusan finansial yang rasional. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang keuangan membantu siswa menghindari kesalahan yang disebabkan oleh bias kognitif, seperti *overconfident* atau *Anchoring*, yang dapat mengarah pada keputusan yang kurang bijaksana. Di sisi lain, perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) memberikan kemudahan akses dan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memicu perilaku impulsif dan konsumtif jika pelajar tidak menggunakan alat-alat ini secara bijak. Selain itu, gaya hidup siswa yang sering dipengaruhi oleh norma sosial dan tekanan dari teman sebaya dapat mendorong perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan *finansial* mereka. Dengan memahami hubungan yang kompleks ini, mahasiswa dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan bertanggung jawab, mengurangi risiko yang terkait dengan utang, serta menciptakan dasar yang kuat untuk kesejahteraan finansial di masa depan.

Teori *behavioral finance* berkaitan erat dengan *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* mahasiswa, yang semuanya memengaruhi cara mereka mengelola uang. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih mudah mengenali dan mengatasi kecenderungan emosional yang bisa membuat mereka membuat keputusan buruk, seperti terlalu percaya diri atau takut kehilangan uang. *Financial Technology* memberikan berbagai alat yang memudahkan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat mendorong pengambilan keputusan yang tidak bijak jika mahasiswa tidak hati-hati. Selain itu, gaya hidup mahasiswa sering dipengaruhi oleh teman-teman mereka, yang bisa menyebabkan pengeluaran berlebihan.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip keuangan yang baik. Dengan menggabungkan pemahaman tentang *behavioral finance*, *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle*, kita dapat lebih memahami perilaku keuangan mahasiswa dan membantu mereka mengelola uang dengan lebih baik.

Meningkatnya jumlah mahasiswa dan perkembangan globalisasi yang makin meningkat pada saat ini, menjadikan literasi keuangan menjadi suatu keterampilan krusial yang harus dimiliki oleh setiap individu, utamanya untuk kalangan mahasiswa. Saat ini mahasiswa sebagai generasi muda, memiliki potensi besar dalam mengelola keuangan yang unggul di masa yang akan datang. Mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan yang masih rendah, nantinya akan berpengaruh pada perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pengeluaran yang dilakukan secara berlebihan atau bahkan ketidakmampuan dalam mengelola suatu hutang. Pemahaman terkait literasi keuangan pada saat ini sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan suatu individu yang berkualitas dan bijaksana dalam mengelola keuangan. Menurut (Lusardi, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan taraf hidupnya (Zarkasyi, 2021). Umumnya literasi keuangan yang cukup memadai dapat meningkatkan kepercayaan diri serta paradigma yang lebih baik pada seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut (Ariani & Susanti, 2015) menyatakan bahwa komponen masyarakat dengan jumlah cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian adalah para mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan yang baik dapat menjadikan perilaku keuangan berlebihan menjadi lebih rasional. Literasi keuangan mencakup suatu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, 2022, dan 2023 menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Survei SNLIK

Tahun	Indeks Keuangan (%)	Literasi	Keterangan
2019	38,03 %		Indeks literasi keuangan pada tahun 2019
2022	49,6 %		Indeks literasi keuangan pada tahun 2022
2023	65,43 %		Indeks literasi keuangan pada tahun 2023

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel ini menunjukkan perbandingan antara indeks literasi keuangan pada tahun 2019, 2022, dan 2023 serta informasi mengenai peningkatan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat di Indonesia masih belum mengenali atau memahami terkait literasi keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zarkasyi, 2021) juga

menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan, apabila mahasiswa memiliki pemahaman literasi keuangan meliputi pengelolaan anggaran, investasi dan hutang maka mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan baik.

Pertumbuhan berbagai layanan maupun produk yang berbasis secara online, memicu transformasi dalam sistem pembayaran. Saat ini sistem transaksi sudah semakin terdigitalisasi, maka dari itu muncullah suatu istilah yang disebut dengan *Financial Technology (fintech)*. Menurut (Saleh, 2020), *Financial Technology* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan jasa layanan keuangan. Keberadaan layanan keuangan dengan sistem canggih yang terkoneksi dengan internet akan membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan canggih. *Financial Technology* telah mengubah transaksi keuangan konvensional menjadi modern. Jika sebelumnya kita diharuskan membawa uang tunai dan bertemu langsung untuk melakukan transaksi, tetapi sekarang ini hal tersebut bisa dilakukan secara online dan bahkan lebih mudah. Adapun layanan *Financial Technology* yang paling populer pada kalangan mahasiswa saat ini adalah e-wallet. Layanan *e-wallet* atau pembayaran dalam bentuk digital yang banyak digunakan mahasiswa diantaranya adalah Shopeepay, Gopay, Dana, Ovo dan lain sebagainya.

Financial technology dan perilaku keuangan saling berkaitan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) menunjukkan hasil bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri Wulan Dwi et al., 2023) bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan ini menunjukkan bahwa *financial technology* bermanfaat bagi kalangan mahasiswa untuk membantu perilaku keuangannya menjadi lebih baik.

Menurut Sugihartati (2010) didalam (Sucihati, 2021), gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Dengan perkembangan zaman saat ini banyak banyak membawa dampak besar bagi masyarakat, terutama pada kalangan mahasiswa. Banyak kehidupan mahasiswa sangat bertolak belakang dengan situasi keuangan yang mereka hadapi, tetapi mereka kerap memaksakan diri agar bisa setara dengan orang di sekitar mereka, yang mungkin lebih tinggi secara *financial*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suzanna et al., 2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berhubungan positif dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil yang sama di dapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2024) bahwa gaya hidup juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik perilaku keuangannya.

Gaya hidup atau *Lifestyle* memang suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi pada kalangan mahasiswa, banyak dari mereka cenderung hedonistik dan konsumtif yang dapat menjadikan mahasiswa melakukan pengeluaran secara berlebihan dengan tujuan ingin gaya hidup yang mewah. Menurut Kementrian Keuangan (kemenkeu) bahwa gaya hidup yang berlebihan atau

hedonisme ini dapat mengakibatkan terjadinya korupsi, hal ini dibuktikan dengan adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh para koruptor yang hedonis dengan mengacu pada kesenangan material. Hal tersebut menunjukkan bahwa *lifestyle* memiliki peran penting dalam membentuk karakter keuangan seseorang, apalagi dikalangan mahasiswa sebagai generasi calon penerus bangsa dimasa depan. Di masa yang bisa dibilang bukan anak-anak lagi, mahasiswa memang seringkali masih terpengaruh oleh kehidupan sekitar. Hal ini yang salah satunya menyebabkan gaya hidup hedonis di kalangan mereka, dimana biasanya keinginan bersenang-senang dengan kemewahan dan bahkan sampai melakukan pembelian secara kredit walaupun masih bergantung dengan orang tua. Banyak sekali dari mereka menyepelekan kebutuhan pokok dan mengorbankan segala hal demi gaya hidupnya.

Kabupaten Jember memiliki sejumlah perguruan tinggi yang menarik mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia, membawa serta latar belakang etnis dan budaya yang beragam, yang secara signifikan mempengaruhi pengalaman dan pengelolaan keuangan mereka. Keberagaman ini menciptakan lingkungan yang kaya akan variasi dalam cara pandang, norma sosial, dan kebiasaan, yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dari daerah dengan budaya konsumtif, misalnya, mungkin lebih cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang dianggap prestisius atau mengikuti tren yang sedang populer di kalangan teman sebaya, sedangkan mahasiswa dari etnis yang lebih tradisional mungkin lebih fokus pada pengeluaran yang bersifat kebutuhan pokok dan lebih berhati-hati dalam mengatur anggaran mereka. Dalam konteks ini, mahasiswa dihadapkan pada tantangan besar untuk menjadi pribadi mandiri dalam mengelola keuangan, karena mereka harus bijak dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, transportasi, dan biaya kuliah. Namun, pengaruh norma sosial dan nilai-nilai budaya yang berbeda dapat mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang cenderung tinggi, yang sering kali tidak sejalan dengan kemampuan finansial mereka. Akibatnya, banyak mahasiswa kesulitan dalam mengontrol pengeluaran mereka, sehingga pengeluaran menjadi berantakan dan mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar. Dalam situasi yang semakin sulit ini, mereka sering kali terpaksa melakukan pinjaman kepada rekan atau menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya dapat menambah beban finansial dan mengancam stabilitas keuangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami dampak dari latar belakang etnis dan budaya mereka terhadap pengelolaan keuangan, agar dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijak dalam menghadapi tantangan finansial yang ada.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan pra-survei guna mengumpulkan informasi yang lebih mendalam terkait *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Dalam tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara online kepada 30 mahasiswa yang terpilih secara acak dari beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Jember. Kuesioner ini dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek variabel tersebut, dan terdapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil Survei Financial Literacy, Financial technology, dan Lifestyle serta Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember.

No	Pertanyaan	Presentasa Jawaban	
FINANCIAL LITERACY (X1)			
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui terkait pengetahuan umum mengenai dasar keuangan dengan baik.	56,7%	43,3%
2.	Perlu adanya dana cadangan/tabungan untuk keperluan mendesak	70%	30%
4.	Saya melakukan investasi untuk masa depan yang terencana.	63,7%	36,3%
FINANCIAL TECHNOLOGY (X2)			
1.	<i>Finansial technology</i> mampu mempermudah saya dalam melakukan transaksi keuangan.	60%	40%
2.	Kemudahan <i>financial technology</i> mampu meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas kuliah.	36,7%	63,3%
3.	Saya yakin bahwa <i>financial technology</i> mampu memberikan keamanan yang dapat meminimalisir resiko pengguna.	33,3%	66,7%
LIFESTYLE (X3)			
1.	Saya melakukan <i>lifestyle</i> atas dasar kebutuhan bukan keinginan	16,7%	83,3%
2.	Dengan melakukan <i>lifestyle</i> dapat merasa lebih percaya diri	36,7%	63,3%
3.	Saya melakukan <i>lifestye</i> agar mendapatkan sebuah pengakuan dari teman-teman kuliah.	3,3%	97,7%

Dilanjutkan

Lanjutan

No	Pertanyaan	Presentasi Jawaban	
PERILAKU KEUANGAN (Y)			
		Ya	Tidak
1.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja untuk mempermudah pengelolaan keuangan.	43,3%	56,7%
2.	Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap hari, minggu atau bulan.	23,3%	76,7%
3.	Saya selalu menyediakan dana simpanan untuk pengeluaran yang tidak terduga.	63,3%	36,7%
4.	Saya sering menyisihkan uang saku untuk tujuan tertentu.	30%	70%
5.	Saya seringkali membandingkan harga dari beberapa toko sebelum memutuskan pembelian.	16%	83,3%

Sumber : Mahasiswa Kabupaten Jember 2024

Hasil survei terkait *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* mahasiswa di Kabupaten Jember menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar mahasiswa merasa memiliki pemahaman dasar tentang keuangan, namun masih banyak yang membutuhkan edukasi tambahan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mahasiswa menyadari pentingnya dana cadangan dan investasi untuk masa depan, tetapi sebagian belum memprioritaskan atau memulai langkah konkret dalam pengelolaan keuangan tersebut. Dalam hal penggunaan *financial technology*, banyak mahasiswa merasakan manfaatnya dalam mempermudah transaksi, namun kepercayaan terhadap keamanan teknologi ini masih rendah. Gaya hidup mahasiswa cenderung lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan, mencerminkan pola konsumtif yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan mereka. Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan kurangnya kebiasaan dalam perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan menabung secara rutin, yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana. *Financial literacy* yang baik bisa membantu mahasiswa dalam menggunakan *fintech* secara bijak dan dapat bertanggung jawab, sementara *lifestyle* yang sederhana dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Fenomena pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling terkait dan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan pada mahasiswa.

Dari penjelasan tersebut, terlihat adanya kekurangan penelitian yang mendalam tentang perilaku keuangan pada kalangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Kondisi ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan terkait perbedaan pemahaman literasi keuangan di antara mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, serta bagaimana gaya hidup mereka dapat memengaruhi keputusan *finansial*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan untuk pengembangan kebijakan edukasi keuangan di kalangan mahasiswa. Identifikasi gap penelitian ini sangat penting untuk merumuskan tujuan dan pertanyaan yang lebih detail mengenai perilaku keuangan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana *financial literacy*, *financial technology*, dan *lifestyle* memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Dengan menggabungkan ketiga variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Penelitian ini fokus pada konteks lokal yang jarang diteliti, menggunakan pra-survei untuk mendapatkan informasi awal, serta menganalisis dampak perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) terhadap kebiasaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program edukasi keuangan yang bermanfaat, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan dan mengelola uang mereka dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Pemahaman pengelolaan keuangan pribadi sangat penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dalam konteks ini, Behavioral Finance menjadi relevan, dimana fenomena psikologis seperti bias kognitif dan pengaruh emosi berperan dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh sikapnya terhadap uang, norma sosial dari teman sebayanya, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Di Kota Jember, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa sedang dalam tahap belajar mengelola keuangan, namun banyak yang belum menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan kalangan pelajar masih rendah sehingga dapat berdampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadinya. Selain itu, *financial literacy* dan *lifestyle* juga berkontribusi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah aspek krusial bagi setiap mahasiswa dalam mencapai kesejahteraan di masa depan, karena tanpa strategi yang tepat, mahasiswa cenderung konsumtif serta mengabaikan perencanaan keuangan yang baik. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor seperti psikologis, lingkungan sosial, dan pengetahuan yang terbatas, hal ini dapat menyebabkan keputusan *finansial* yang tidak rasional. Tanpa pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan, mahasiswa berisiko terjebak dalam siklus utang dan kesulitan keuangan. Untuk menganalisis pengaruh *finansial literacy*, *finansial technology* dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember ?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember ?
3. Apakah *lifestyle* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusalah masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan variabel *financial literacy* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan variabel *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan variabel *lifestyle* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Penelitian ini dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman literasi keuangan, finansial teknologi dan gaya hidup di kalangan mahasiswa.
2. Dari penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk dapat memberikan kebijakan yang dapat membantu pengelolaan keuangan dengan baik melalui pengembangan program-program yang relevan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dasar bagi penelitian selanjutnya tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan